

**“PENGARUH *LEVERAGE* DAN LABA BERSIH TEHADAP
HARGA SAHAM”**

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Anunggraha Banu Jaya

11-15-27799

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Yayasan Keluarga Pahlawan Negara

Yogyakarta

2019

SKRIPSI
PENGARUH *LEVERAGE* DAN LABA BERSIH TERHADAP
HARGA SAHAM
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ANUNGGRAHA BANU JAYA

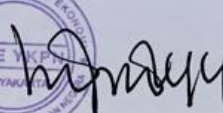
No Induk Mahasiswa: 1115 27799

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 28 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing	Penguji
	
Dody Hapsoro, Dr., MSPA., MBA., Ak.	Eko Widodo Lo, Dr., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua


Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

“PENGARUH *LEVERAGE* DAN LABA BERSIH TEHADAP HARGA SAHAM”

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)

Oleh:

Anunggraha Banu Jaya

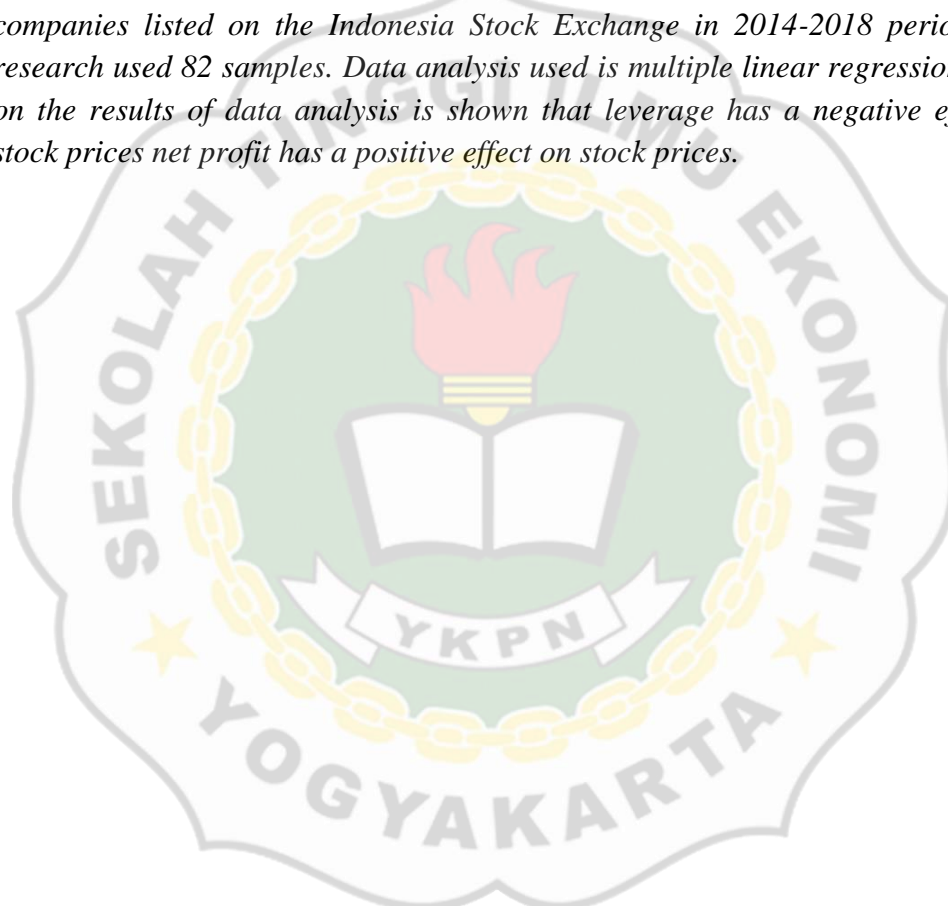
111527799

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage* dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Leverage* diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER). Periode pengambilan data pada penelitian ini adalah selama 5 (lima) tahun, yaitu 2014-2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel yang diperoleh adalah 82 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data ditunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham dan laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham.

ABSTRACT

The purpose of the research was to examine the effect of leverage and net profit on stock price of listed firms in Indonesian Stock Exchange. Leverage measured by debt to equity ratio (DER). The period of data collection in this research is 5 (five) years, 2014-2018. The population of this research is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 period. This research used 82 samples. Data analysis used is multiple linear regression. Based on the results of data analysis is shown that leverage has a negative effect on stock prices net profit has a positive effect on stock prices.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini perkembangan dunia usaha semakin pesat, terbukti dengan munculnya bermacam-macam jenis usaha baik di bidang industri maupun di bidang jasa. Persaingan dalam dunia usaha adalah salah satu rintangan bagi manajemen agar lebih teliti dalam mengikuti perkembangan yang terjadi. Manajemen diminta supaya lebih tanggap terhadap kesempatan-kesempatan yang ada dan lebih inovatif dalam menumbuhkan ide-ide baru untuk mengabdikan kebutuhan dan harapan konsumen yang berbeda-beda.

Menurut Smith dan Skousen (2000), informasi tentang laba atau tingkat *return* yang diperoleh perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan akan mendatangkan akibat terhadap harga saham perusahaan. Ketika laba yang diterima perusahaan besar, maka perusahaan akan dibagikan dividen lebih tinggi kepada para pemegang saham menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan. Sebaliknya, ketika laba yang didapat perusahaan rendah, maka perusahaan akan membagikan dividen lebih rendah kepada para pemegang saham menyebabkan investor tidak tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan.

Menurut Mardiasmo (2000), saham merupakan surat tanda kepemilikan atas perusahaan yang menjual saham. Jadi dapat disimpulkan saham adalah suatu tanda bukti yang menunjukkan kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dengan mempunyai saham, seseorang mempunyai sebagian kekayaan perusahaan dan pemegang saham mempunyai hak-hak tertentu antara hak untuk memperoleh dividen dan hak untuk mengikuti rapat umum para pemegang saham dan hak-hak lainnya.

Leverage termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar. Penetapan *leverage* berhubungan dengan struktur modal karena utang adalah salah satu unsur dalam struktur modal. Perusahaan dinilai berisiko ketika mempunyai bagian utang yang tinggi dalam struktur modal, namun sebaliknya ketika perusahaan memakai utang yang sedikit atau tidak memakai utang sama sekali, maka perusahaan dinilai tidak pandai menggunakan tambahan modal eksternal yang dapat mengembangkan atau memperluas perusahaan (Mamduh, 2004).

Menurut Nurwahyudi dan Mardiyah (2004), utang merupakan pengorbanan ekonomi yang wajib dilakukan perusahaan di masa yang akan datang karena tindakan atau transaksi sebelumnya. Utang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu utang lancar atau *current liabilities* atau disebut juga *short-term debt*, dan utang tidak lancar atau *non current liabilities* atau *long-term debt*. *Short term debt* yaitu utang dengan jangka waktu jatuh tempo kurang dari satu tahun, sedangkan *long term debt* adalah utang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Seluruh *short term debt* dan *long term debt* disebut dengan *total debt*. Alternatif utang bagi perusahaan dikatakan sebagai alternatif berbiaya murah. Dikatakan murah, karena biaya bunga yang harus ditanggung lebih kecil daripada laba yang diperoleh dari pemanfaatan utang tersebut (Deniansyah, 2009)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Tandelilin (2001), saham adalah bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan demikian kepemilikan saham yang menjadi hak investor di suatu perusahaan menyebabkan investor memiliki hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Yuliza (2006) meneliti tentang analisis pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *earning per share* (EPS), *dividend per share* (DPS), *price earning ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *price to book value* (PBV), *dividend payout ratio* (DPR), *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Peneliti ingin mengetahui penyebab harga saham yang selalu berubah. Peneliti mengambil variabel *leverage* dan laba bersih yang memiliki kaitan dengan harga saham untuk menguji pengaruh kedua variabel tersebut terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage* dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

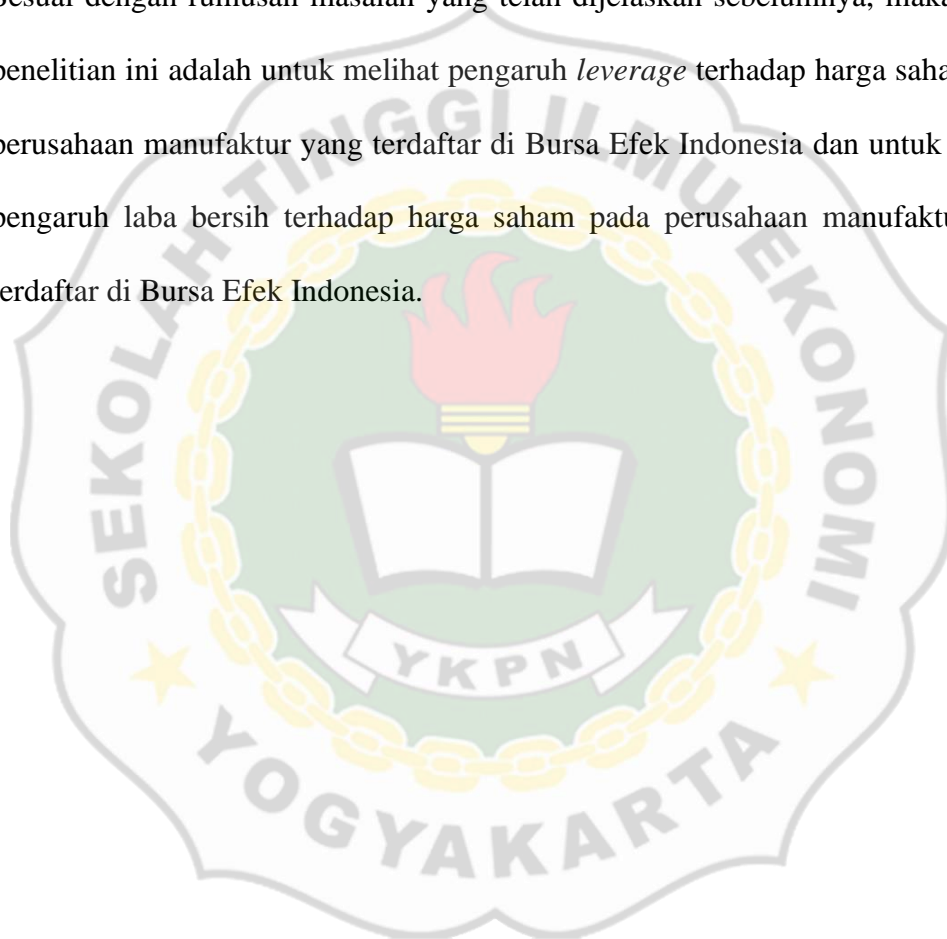
Berdasar latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan apakah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

laba bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh *leverage* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk melihat pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Laba Bersih

Tujuan utama organisasi yang berorientasi laba adalah mendapatkan laba. Laba adalah ukuran kinerja dalam organisasi. Laba adalah bagian dalam laporan keuangan yang paling diperhatikan oleh para pengguna laporan keuangan.

Menurut Subramanyam (2012), laba adalah rangkuman hasil bersih aktivitas usaha dalam periode tertentu. Semua kegiatan operasi perusahaan untuk mengatur sumber daya perusahaan mampu menerima hasil yang bernilai positif yang artinya laba bagi perusahaan.

2.1.2 Pengertian Laba Bersih

Laba dan rugi adalah suatu keadaan yang dihadapi perusahaan yang berorientasi pada laba. Laba sangat berfungsi dalam pengambilan keputusan pemakaian laporan keuangan karena para pemakai dapat memperkirakan kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Dengan kondisi laba yang tinggi, maka para investor akan menyimpan kepercayaan terhadap perusahaan. Laba bersih adalah salah satu bagian yang terkandung dalam laporan laba rugi komprehensif. Bagian yang menjadi komponen pembentuk laba yaitu pendapatan dan biaya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.1 Harga Saham

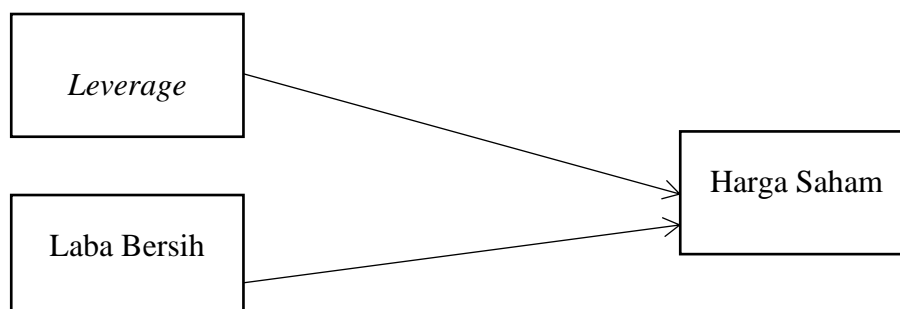
Menurut Sunariyah (2004: 128), harga saham merupakan harga selembar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004: 151), harga saham adalah nilai sekarang (*present value*) dari pendapatan-pendapatan yang akan diterima oleh pemberi modal di masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga selembar saham yang terbentuk pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal.

2.3 Leverage

Menurut Sudana (2015), *leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan sumber dana yang berasal dari luar sehingga menimbulkan biaya bunga. *Leverage* merupakan rasio untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang atau proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham (Kasmir, 2003). *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. *Leverage* juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial baik jangka panjang maupun jangka pendek.

2.5 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Pengaruh *Leverage* terhadap harga saham

Leverage mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Hayati (2011) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dalam keputusan berinvestasi pada perusahaan sektor pertanian. Dalam penelitian tersebut, rasio debt to equity (DER) dan return on equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hal ini didukung oleh penelitian Ashari & Anri (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham

1. Pengaruh laba bersih terhadap harga saham

Soemarso (2004) mengatakan bahwa angka terakhir dalam laporan laba rugi merupakan laba bersih. Nosa (2015) meneliti tentang pengaruh laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham pada perusahaan infrastruktur di BEI. Penelitian tersebut menyatakan bahwa laba bersih dan komponen arus kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan auditan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.3 Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Uji distribusi normal merupakan uji untuk mengukur data yang diperoleh mempunyai distribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Dengan kata lain, uji normalitas merupakan uji untuk melihat data empiris yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan distribusi teoritis tertentu. Uji normalitas data dapat memakai uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal.

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Gejala tidak terjadi multikolinieritas adalah saat nilai VIF tidak lebih besar daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar daripada 0,10 (Ghozali, 2011).

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya perbedaan varians dari residual observasi satu ke observasi lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Dasar pengambilan keputusan pada Uji Glejser

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yaitu Jika nilai signifikan lebih besar daripada 0,05, maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas, Jika nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05, maka kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas.

3.4.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dipakai untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

1. Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau lower bound ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5 Uji Regresi Berganda

3.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian parsial regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

3.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F adalah uji yang dipakai secara bersama-sama untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien regresi keseluruhan menunjukkan variabel independen secara keseluruhan atau bersama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat kesesuaian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Nilai R^2 besarnya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$). Koefisien determinasi dipakai untuk melihat kemampuan variabel independen memengaruhi variabel dependen. Apabila R^2 mendekati 1 berarti variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi menggambarkan besarnya pengaruh variabel *leverage* dan laba bersih terhadap harga saham.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses pengumpulan data, penyajian data dan peringkasan data yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang diteliti.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Variabel	No	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Std. Deviasi
Harga Saham	82	582	16200	2924,3537	2965,54153
DER	82	10.995.417	14.500.000.000	1.119.722.786	1.982.927.540
Laba Bersih	82	0,16	2,04	0,8014	0,41419

Sumber: Perhitungan SPSS

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini memakai uji non parametrik Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Normalitas

	Unstandardize d Residual	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Berdistribusi normal

Sumber: Perhitungan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan menghasilkan nilai

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

residual sebesar 0,2 atau 20%. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, karena memiliki nilai residual sebesar $0,2 > 5\%$.

4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar daripada 0,10, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Hasil dari pengujian multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4.3
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
DER	0,967	1,034	Tidak terjadi Multikolinieritas
Laba Bersih	0,967	1,034	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Perhitungan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan bebas dari gejala multikolinieritas. Hal tersebut terlihat pada hasil pengujian yang dilakukan pada variabel independen laba bersih dan DER menunjukkan *collinearity tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain dari sebuah model regresi. Uji heteroskedastisitas penelitian ini memakai uji Glejser. Uji Glejser

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
DER	0,155	Tidak terjadi heterokedastisitas
Laba Berih	0,063	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Perhitungan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.5 dengan menggunakan uji Glejser dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini bebas dari gejala heterokedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai Sig. pada masing-masing variabel independen $> 5\%$

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya).

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1,933	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Perhitungan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diketahui nilai Durbin-Watson adalah 1,933. Dalam pengujian ini digunakan asumsi jika nilai Durbin-Watson berada diantara nilai D_u dan $4-D_u$, maka data tersebut tidak memiliki gejala autokorelasi. Nilai D_u pada penelitian ini adalah 1,6913 yang didapat dari tabel Durbin-Watson

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan cara melihat jumlah variabel independen (k) dan jumlah sampel (n). Jadi nilai yang diperoleh adalah $1,6913 < 1,933 < 2,3087$ ($4 - 1,6913$). Dari penjelasan tersebut.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji t

Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Uji t

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Standar Error	Beta		
1 (Constant)	1,627	0,938		1,734	0,087
DER	-0,393	0,156	-0,214	-2,2512	0,014
Laba Bersih	0,319	0,46	0,595	6,995	0,000

Sumber: Perhitungan SPSS

Dari hasil pengujian parsial ada Tabel 4.7 di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$HS = 1,627 + 0,319 LB - 0,393 DER + e$$

Tabel 4.6 di atas menjelaskan mengenai hasil pengujian pengaruh *leverage* dan laba bersih terhadap harga saham sebagai berikut:

1. *Leverage* (DER)

Berdasarkan hasil pengujian parsial, variabel *leverage* mempunyai nilai Sig. $0,02 < 0,05$ yang berarti *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan koefisien regresi $-0,393$ yang berarti *leverage* berpengaruh signifikan dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memiliki arah koefisien negatif terhadap harga saham. Jadi hipotesis pertama didukung.

2. Laba bersih

Berdasarkan hasil pengujian parsial, variabel laba bersih mempunyai nilai Sig. $0,00 < 0,05$ yang berarti laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan koefisien regresi 0,319 yang berarti laba bersih berpengaruh signifikan dan memiliki arah koefisien positif terhadap harga saham. Jadi hipotesis kedua didukung.

4.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Simultan

Keterangan	Nilai F	Nilai Signifikansi
Regression	31,873	0,000

Sumber: Perhitungan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas diperoleh nilai F sebesar 31,873 dan tingkat Sig. 0,000. Berdasarkan nilai Sig., maka nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 yang berarti variabel *leverage* dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.3 Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R ²	Adjust R ²	Standar error of the Estimasi
1	0,668 ^a	0,447	0,433	0,57313

Sumber: Perhitungan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R square* adalah sebesar 0,433 atau 42,5%. Hasil tersebut menyatakan bahwa variabel independen yang terdiri atas *leverage* dan laba bersih mampu menjelaskan variabel harga saham sebesar 43,3% dan sisanya sebesar 56,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh *leverage* dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan peneliti semua hipotesis didukung, yaitu hipotesis pertama menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham dan hipotesis kedua menyatakan laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *leverage* terhadap harga saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pernyataan tersebut ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai koefisien

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

regresi sebesar $-0,393$ yang memiliki arah negatif dan nilai Sig $0,014 < 0,05$ yang artinya signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dapat terjadi karena jika perusahaan tersebut memiliki banyak utang, maka para investor merasa takut saat ingin menanamkan modal. Investor takut jika perusahaan bangkrut disebabkan terlalu banyak utang. Jadi perusahaan harus menurunkan utang agar para investor tertarik untuk menanamkan modal, sehingga harga saham perusahaan naik.

2. Pengaruh laba bersih terhadap harga saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham. Pernyataan tersebut ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,319$ yang memiliki arah positif dan nilai Sig $0,00 < 0,05$ yang artinya signifikan. Jadi laba bersih berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hal tersebut terjadi karena laba yang tinggi dapat memikat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, kemudian perusahaan meningkatkan harga saham saat para investor tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada Bab IV mengenai pengaruh *leverage* dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 dengan arah koefisien negatif. Semakin tinggi utang perusahaan, maka harga saham perusahaan akan semakin rendah.
2. Laba bersih berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 dengan arah koefisien positif. Semakin tinggi laba bersih, maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menimbulkan masalah pada hasil penelitian ini. Keterbatasan penelitian tersebut antara lain adalah:

1. Tidak semua perusahaan manufaktur mengalami laba pada tahun 2014-2018.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ada beberapa perusahaan manufaktur yang mengalami rugi pada tahun 2014-2018.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang dimiliki penelitian ini, maka saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya lebih baik menggunakan lebih banyak variabel independen, sehingga dapat menjelaskan variabel dependennya lebih tinggi.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya lebih teliti sebelum memasukkan data karena tidak semua perusahaan mengalami laba

5.4 Implikasi

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus memperhatikan *leverage* dan laba bersih saat menentukan harga saham, karena *leverage* dan laba bersih memiliki pengaruh terhadap harga saham seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini.

2. Bagi Investor

Sebelum membeli saham atau menanamkan modal di perusahaan lebih baik para investor melihat terlebih dahulu *leverage* dan laba bersih perusahaan karena kedua variabel tersebut dapat memengaruhi harga saham

3. Bagi peneliti selanjutnya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sebagai referensi untuk bahan penelitian selanjutnya sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik daripada penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Deniansyah, Erdy. (2009). *Struktur Modal*. www.scribd.com
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2006
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiatuti. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kasmir, (2003). *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Mardiasmo, (2000). *Akuntansi Keuangan Dasar 1*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta
- Mamduh. (2004). *Manajemen Keuangan Edisi 1^o*. BPFE: Yogyakarta.
- Nurwahyudi dan Mardiyah. (2004). *Pengaruh Free Cash Flow terhadap Utang*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi. 04, 02, Fakultas Ekonomi, Universitas Trisakti. Hlm. 107.
- Smith. Jay M, Skousen K. Fred (2000), *Akuntansi Intermediate*, Volume Komprehensif, Edisi kesembilan, Jilid II, Dialihbahasakan Oleh Tim Penerjemah Penerbit Erlangga, Jakarta : Erlangga.
- Subrayamanyam dan John, J Wild, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi.10, Jakarta: Salemba Empat,
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Cetak ke 14*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keempat. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Yuliza, Arma. (2006). *Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ*. Jurnal. Rokan Ulu: Universitas Pasir Pengaraian.

